

POLARISASI AFILIASI POLITIK KEPARTAIAN GENERASI MILENIAL PADA PEMILIHAN BUPATI 2024 DI KELURAHAN SRIWIJAYA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Naufal Najib¹, Nursi²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

E-mail: Naufalnajib@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji adanya masalah kaum milenial yang berafiliasi dipengaruhi antara lain oleh wawasan politik yang kurang memadai, lebih mengikuti teman sebaya, lingkungan pekerjaan, latar belakang pendidikan, serta intensitas dalam menggunakan media social. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Polarisasi Afiliasi Politik Kepartaian Generasi Milenial Pada Pemilihan Bupati 2024 di Kelurahan Sriwijaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode penelitian ini adalah metode kombinasi atau mixed method dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif persentatif. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) faktor pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya dalam menentukan pilihan politik pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan faktor kepartaian dan faktor figur, 2) deskripsi afiliasi politik kepartaian generasi milenial Kelurahan Sriwijaya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan kualitas tokohnya dari partai politik pengusungnya 88% pada faktor Kepartaian, pada faktor Figur memilih berdasarkan gaya komunikasinya yang baik 92,4%, 3) pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya yang mempengaruhi atau menentukan afiliasi politik kepartaianya berdasarkan gaya komunikasinya yang baik 92,4%, 4) faktor pertimbangan dominan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat berdasarkan gaya komunikasinya yang baik dengan persentase 92,4%. Hal ini berarti bahwa Polarisasi Afiliasi Politik Kepartaian Generasi Milenial Pada Pemilihan Bupati 2024 di Kelurahan Sriwijaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat berafiliasi kepada faktor Figur berdasarkan gaya komunikasinya yang baik.

Kata kunci : *Partai Politik, Afiliasi Politik, Generasi Milenial.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menjadikan demokrasi sebagai konsep politik dan sistem politik agar rakyat mempunyai kekuasaan penuh dan hak politik untuk menentukan orang-orang yang akan menyelenggarakan pemerintahan dan rakyat mempunyai peranan penting dalam pengambilan kebijakan atau keputusan politik untuk memerintah dan mengurus pemerintahan menurut kehendak rakyat [1]

Untuk mewadahi kekuasaan dan hak Politik rakyat tersebut, dalam demokrasi ditentukan bahwa partai politik merupakan elemen penting bahkan sebagai syarat mutlak, bagi suatu tatanan dan mekanisme demokrasi.

Suatu Partai politik merupakan salah satu kelompok terorganisir yang anggotanya mempunyai orientasi, nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuannya adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan

status politik konstitusional untuk melaksanakan program mereka[2]

Oleh karena itu Partai politik merupakan perantara terorganisir yang menghubungkan kekuatan politik dan ideologi sosial masyarakat dengan lembaga formal negara, partai politik merupakan kendaraan untuk seseorang dapat berpartisipasi dalam politik[2]

Partai politik harus tetap menjalankan perannya sebagai kendaraan politik meskipun masih terdapat berbagai cara untuk berpartisipasi dalam politik, khususnya dengan memberikan suara dalam pemilu. sebagai wujud pelaksanaan fungsi rekrutmen politiknya, selain itu partai politik juga harus menjalankan fungsi komunikasi yang baik, agar dapat mengkomunikasikan secara efektif apa yang ingin diungkapkan oleh elit partai politik kepada publik (masyarakat) sejalan dengan tujuan atau kebijakan partai.

Dalam melaksanakan fungsinya itu, partai politik bertindak sebagai suatu kesatuan politik, dan dengan memanfaatkan kekuasaannya partai politik bertujuan untuk menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum mereka[3]

Untuk tujuan tersebut, partai politik dalam berbagai kesempatan berusaha mengembangkan dan menampilkan diri sebagai partai politik yang simpatik, berprestasi, amanah dan kapabel menjalankan atau memperjuangkan aspirasi rakyat.

Dalam rangka itu, satu-satunya mekanisme yang secara konstitusional menjadi wadah untuk memperoleh kekuasaan atau jabatan politik adalah melalui pemilihan. Oleh karena itu, dalam pemilihan partai politik berjuang keras untuk memperoleh dukungan suara yang sebesar-besarnya agar memperoleh kekuasaan yang besar atau menjadi pemenang pada pemilihan seperti Pemilihan kepala daerah [4]

Salah satu segmen masyarakat yang menjadi sumber dukungan suara sekaligus menjadi incaran atau rebutan oleh partai politik pada saat pemilihan adalah generasi milenial.

Generasi milenial berbeda dengan pemilih pemula. Dalam kategori politik, pemilih pemula merupakan kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Orientasi politik pemilih pemula selalu dinamis dan sering berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan faktor yang mempengaruhinya.[5]

Generasi Milenial ialah generasi yang berumur 17–34 tahun. Sebagai suatu generasi yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupannya dipengaruhi keadaan lingkungan, sehingga mengalami perubahan yang sangat cepat[6]

Perilaku pemilih milenial sebagai salah satu indikator utama sikap afiliasi partai politik kaum milenial yang biasanya masih labil dan apatis, dapat dipengaruhi antara lain oleh pengetahuan politiknya yang kurang memadai, cenderung mengikuti kelompok sepermainan, dan mereka baru belajar politik khususnya dalam pemilihan Bupati. Mereka belajar politik biasanya tidak jauh dari ruang atau lingkungan yang dianggap memberi rasa kenyamanan dalam diri mereka. Ruang keluarga sangat potensial menjadi faktor yang mempengaruhi afiliasi partai politiknya, demikian juga pengaruh teman sebayanya, faktor lingkungan ini dianggap dominan dapat mengubah persepsi dan pola berpikir dalam

berdemokrasi yang kemudian mempengaruhi pola sikap afiliasi kepartaiannya [7].

Dalam menentukan afiliasi kepartaiannya, generasi milenial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pekerjaan, latar belakang pendidikan, tingkat pengetahuan politik, serta intensitas dalam menggunakan media social. Semakin tinggi pendidikan pemilih milenial maka akan semakin mempengaruhi seorang pemilih milenial dalam menentukan afiliasi kepartaian dan memberikan suaranya. Lain halnya dengan pemilih yang berpendidikan rendah, mereka tidak menggunakan pertimbangan dan analisa yang signifikan. Generasi milenial yang berpendidikan rendah pada umumnya berafiliasi dengan partai politik karena lebih mempertimbangkan figur partai politik yang dinilai keren dan memiliki jiwa muda, bahkan ada pula yang ikut karena mengikuti trend banyaknya generasi milenial yang ikut berpartisipasi dalam partai politik, sebagaimana Undang – Undang yang telah diatur pemerintah tentang pemilihan Bupati[8]

UU No 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali Kota, Bab I pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa: Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur, Bupati, dan Walikota secara langsung dan demokratis[9].

Dalam pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati pada tahun 2024 yang akan datang di Kelurahan Sriwijaya Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan jumlah pemilih 2,901 orang, dan pemilih generasi milenial berjumlah 101 orang, pemilih laki-laki terdiri dari 48 orang dan pemilih perempuan 53 orang.

Pada pemilihan Bupati 2024 yang akan datang di Kelurahan Sriwijaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat, pada tanggal 3 November 2022 peneliti mewawancarai salah seorang generasi milenial yaitu Akbar Dimiyati sebagai salah seorang generasi milenial di Kelurahan Sriwijaya, dikatakannya bahwa dalam menentukan afiliasi partai politiknya, pemilih generasi milenial lebih banyak yang ikut - ikutan teman sepermainan, serta pengaruh lingkungan keluarga atau di tempat kerja, dan bahkan karena ada iming – iming hadiah ataupun imbalan dari oknum kandidat berupa uang, beras maupun lapangan pekerjaan jika kandidat pilihannya terpilih menjadi Bupati.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara yang

kedua kalinya pada tanggal 3 November 2022 dengan beberapa orang generasi milenial yaitu Muhammad Taufiq Hermawan dan Muhammad Wahyu diperoleh informasi yang menerangkan bahwa banyak generasi milenial dalam menentukan afiliasi partai politiknya didasari pada calon yang mempunyai jiwa gaul ada juga karena mempunyai kesamaan suku, agama, dan atas dasar ikut – ikutan saja atau hanya karena mengikuti trend tanpa berdasarkan rasional.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa para pemuda yang berafiliasi terhadap partai politiknya belum memiliki pengetahuan politik yang cukup dalam menentukan siapa yang akan mereka pilih, dan biasanya mereka memilih kandidat yang mempunyai jiwa muda dan gaul. Sehingga, apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang semestinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dari fenomena yang terjadi di kalangan generasi milenial dalam menentukan afiliasi partai politiknya pada pemilihan Bupati tahun 2024 yang akan datang di Kelurahan Sriwijaya didasarkan beragam pertimbangan, sehingga membentuk polarisasi afiliasi kepartaian, di kalangan generasi milenial itu sendiri, atas dasar itu penulis tertarik untuk

meneliti dan mendeskripsikannya lebih dalam dengan mengangkatnya menjadi judul skripsi yaitu: Polarisasi Afiliasi Politik Kepartaian Generasi Milenial Pada Pemilihan Bupati 2024 di Kelurahan Sriwijaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

METODE

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kombinasi kuantitatif dan kualitatif atau mixed method, dengan menggunakan analisis deskriptif.

Populasi generasi milenial di Kelurahan Sriwijaya berjumlah 101 orang dengan total sampel 50 orang instrumen yang ada pada penelitian berupa kuesioner, dokumentasi, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau Angket adalah salah satu instrumen pengumpulan data atau informasi, yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis, yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari responden terkait apa yang sedang dialaminya.

Teknik pengumpulan data Berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden dan mendatangi setiap responden ke alamat ataupun tempat responden biasa berkumpul kemudian

pengisian kuesioner harus didampingi oleh peneliti Teknik pengumpulan data

Untuk melihat kecenderungan frekuensi, peneliti mengacu dengan kategori yang digunakan, dengan kriteria sebagai berikut: sangat kuat (80 - 100%), kuat (60 - <80%), kurang kuat (40 - <60%), lemah (20 - <40%), dan sangat lemah (0 - 20%), Pemaknaan ini disesuaikan dengan konteks aspek atau indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Dan dari kategori itu juga menjadi dasar penentuan interval atau kategori koefisien korelasi[10]

Teknik yang dipakai dalam analisis data dalam penelitian melalui analisis statistik, yaitu: Statistik deskriptif, mengenai gambaran umum objek penelitian. Tabel distribusi frekuensi relatif, atau sering dikatakan tabel persentase, untuk mengetahui persentase frekuensi setiap pernyataan atau jawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terlihat Polarisasi Afiliasi Politik Kepartaian Generasi Milenial Pada Pemilihan Bupati 2024 di Kelurahan Sriwijaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1. Faktor Pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya dalam menentukan pilihan Politik

Berikut dikemukakan Faktor Pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya dalam menentukan pilihan Politik, sehingga Faktor Pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya dalam menentukan pilihan Politik bisa dilihat pada faktor kepartaian dan faktor figur yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 1 . Faktor pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya dalam menentukan pilihan politik pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

no	Faktor / Aspek	Persentase Rata-Rata
1	Faktor Kepartaian	81,44 %
2	Faktor Figur	83 %

Sumber : Data Hasil Penelitian (Telah diolah)

Perilaku pemilih milenial sebagai salah satu indikator utama sikap afiliasi partai politik kaum milenial yang biasanya masih labil dan apatis, dapat dipengaruhi antara lain oleh wawasan politik yang kurang memadai, lebih mengikuti teman sebaya, dan mereka baru mengerti

politik terkhusus pada pemilihan Bupati. Mereka belajar politik biasanya tidak lebih dari ruang maupun lingkungan yang bisa memberikan kenyamanan. Ruang keluarga sangat potensial menjadi faktor yang mempengaruhi afiliasi partai politiknya, demikian juga pengaruh teman sebayanya, faktor lingkungan ini dianggap dapat mengubah persepsi berpikir dalam berdemokrasi yang kemudian dapat mempengaruhi pola sikap afiliasi kepartaiannya[7]

Salah satu kelompok Generasi milenial merupakan generasi muda masa kini yang paling banyak dibicarakan secara global dan di Indonesia. Mereka adalah generasi muda, yang kini berusia antara 17 dan 37 tahun, yang sering disebut oleh para ilmuwan sosial sebagai generasi yang lahir antara tahun 1980an dan 2000an. Mereka terutama terkait dengan teknologi, khususnya internet dan media sosial[11]

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas menjadi faktor pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya dalam menentukan pilihan Politiknnya yaitu dari faktor Kepartaian dan faktor Figur, Faktor Kepartaian dengan persentase rata-rata 81,44% Faktor Figur dengan persentase rata-rata 83%.

2. deskripsi afiliasi Politik kepartaian generasi milenial Kelurahan Sriwijaya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Pada Tabel 2 di bawah ini dideskripsikan deskripsi afiliasi politik kepartaian generasi milenial Kelurahan Sriwijaya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tabel 2 . deskripsi afiliasi Politik kepartaian generasi milenial Kelurahan Sriwijaya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada faktor Kepartaian

Pernyataan	INDIKATOR					Jumlah	%
	SS	S	KS	TS	STS		
memilih calon bupati untuk pilbup 2024 adalah berdasarkan Kualitas tokohnya dari partai politik pengusungnya	24	22	4	0	0	220	88

Tabel 2 di atas yang menjawab kusioner terdapat 50 orang reponden (Sangat Setuju) 24, (Setuju) 22 (Kurang Setuju) 4, (Tidak Setuju) 0, (Sangat Tidak Setuju) 0 dan mendapatkan hasil dengan persentase sebesar 88% termasuk kategori (sangat kuat).

Tabel 3 . deskripsi afiliasi Politik kepartaian generasi milenial Kelurahan Sriwijaya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada faktor Figur

Pernyataan	INDIKATOR					Jumlah	%
	SS	S	KS	TS	STS		
Memilih calon bupati	33	15	2	0	0	231	92,4

untuk pilbup 2024 adalah berdasarkan gaya komunikasinya yang baik							
---	--	--	--	--	--	--	--

Tabel 3 di atas yang menjawab kusioner terdapat 50 orang reponden (Sangat Setuju) 33, (Setuju) 15 (Kurang Setuju) 2, (Tidak Setuju) 0, (Sangat Tidak Setuju) 0 dan mendapatkan hasil dengan persentase sebesar 92,4% termasuk kategori (sangat kuat).

Deskripsi afiliasi politik kepartaian merupakan keberpihakak generasi milenial dalam menentukan pilihan politiknya, afiliasi politik kepartaian yaitu pengelompokan antara dua kepentingan atau lebih dari dua untuk tujuan tertentu[12]

Pada Tabel 2 dan 3 di atas terlihat menggambarkan antara dua pernyataan dengan persentase tertinggi dari setiap faktor Kepartaian dan faktor Figur, faktor kepartaian yang memiliki pernyataan dengan persentase tertinggi diantara pernyataan lainnya yaitu memilih calon Bupati untuk pilbup 2024 adalah berdasarkan Kualitas tokohnya dari partai Politik pengusungnya 88% (sangat kuat), sedangkan pada faktor Figur memiliki pernyataan tertinggi di antara pernyataan lainnya yaitu memilih calon Bupati untuk pilbup 2024 adalah berdasarkan gaya komunikasinya yang baik 92,4% (sangat kuat).

3. pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya yang mempengaruhi atau menentukan afiliasi Politik kepartaiannya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Faktor yang mempengaruhi afiliasi Politik generasi milenial antara lain: program atau kebijakan yang diusulkan dan diperjuangkan oleh calon (Pimpinan Daerah) ketika hendak memenangkan hati rakyat. Ada banyak hal pertimbangan dalam mempengaruhi afiliasi politik generasi milenial tak hanya program ataupun kebijakan tetapi ada banyak pertimbangan yang mempengaruhi afiliasi politik kepartaian generasi milenial[13].

Pada Tabel 4 di bawah ini dideskripsikan pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya yang mempengaruhi atau menentukan afiliasi politik kepartaiannya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tabel 4 . pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya yang

mempengaruhi atau menentukan afiliasi Politik kepartaian pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada faktor Kepartaian

Pernyataan	INDIKATOR					Jumlah	%
	SS	S	KS	TS	STS		
memilih calon bupati untuk pilbup 2024 adalah berdasarkan Kualitas tokohnya dari partai politik pengusungnya	24	22	4	0	0	220	88

Tabel 4 di atas yang menjawab kusioner terdapat 50 orang reponden (Sangat Setuju) 24, (Setuju) 22 (Kurang Setuju) 4, (Tidak Setuju) 0, (Sangat Tidak Setuju) 0 dan mendapatkan hasil dengan persentase sebesar 88% (sangat kuat).

Tabel 5 . pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya yang mempengaruhi atau menentukan afiliasi Politik kepartaian pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada faktor Figur

Pernyataan	INDIKATOR					Jumlah	%
	SS	S	KS	TS	STS		
Memilih calon bupati untuk pilbup 2024 adalah berdasarkan gaya komunikasinya yang baik	33	15	2	0	0	231	92,4

Tabel 5 di atas yang menjawab kusioner terdapat 50 orang reponden (Sangat Setuju) 33, (Setuju) 15 (Kurang Setuju) 2, (Tidak Setuju) 0, (Sangat Tidak Setuju) 0 dan mendapatkan hasil dengan persentase sebesar 92,4% (sangat kuat).

Berdasarkan pada Tabel 4 dan 5 di atas terdapat kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa faktor Figur memilih calon Bupati untuk pilbup 2024 adalah berdasarkan gaya komunikasinya 92,4% (sangat kuat) dibandingkan dengan pernyataan pada faktor Kepartaian di atas hanya mendapatkan persentase sebesar 88%.

4. faktor pertimbangan dominan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Pada Tabel 6 di bawah ini dideskripsikan pertimbangan dominan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tabel 6 . pertimbangan dominan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Pernyataan	INDIKATOR					Jumlah	%
	SS	S	KS	TS	STS		
Memilih calon bupati untuk pilbup 2024 adalah berdasarkan gaya komunikasinya yang baik	33	15	2	0	0	231	92,4

Tabel 6 di atas yang menjawab kusioner terdapat 50 orang reponden (Sangat Setuju) 33, (Setuju) 15 (Kurang Setuju) 2, (Tidak Setuju) 0, (Sangat Tidak Setuju) 0 dan mendapatkan hasil dengan persentase sebesar 92,4% (sangat kuat).

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa pernyataan pada faktor Figur memilih calon Bupati untuk pilbup 2024 adalah berdasarkan gaya komunikasinya yang baik mendapatkan nilai persentase tertinggi 92,4% (sangat kuat) dari banyaknya pernyataan yang diberikan, (Sangat Setuju) 33, (Setuju) 15 (Kurang Setuju) 2, (Tidak Setuju) 0, (Sangat Tidak Setuju) 0, dari banyaknya pernyataan baik itu faktor Kepartaian maupun faktor Figur, pernyataan pada tabel 6 juga menjadi salah satu faktor pertimbangan dominan yang digunakan generasi milenial dalam menentukan pilihan Politik karena memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan pernyataan lainnya.

Dari hasil tabel 6 di atas, dapat dipahami bahwa pertimbangan dominan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam memilih calon Bupati untuk pilbup 2024 adalah berdasarkan gaya komunikasinya yang baik

Komunikasi merupakan perwujudan persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi bukan sekedar bertukar pendapat, namun mencakup hal yang lebih luas. Dengan kata lain, pada saat penyampaian pesan, di mana seseorang atau lembaga berusaha merubah pendapat dan perilaku pada saat penerima pesan atau informasi tersebut, maka dari itu setiap pemimpin harus menjadi komunikator yang terampil dan efektif karena ia berinteraksi dengan banyak pihak eksternal seperti organisasi, komunitas, komunitas atau pejabat tinggi lainnya[14].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya dalam menentukan pilihan Politik ada dua faktor yaitu faktor Kepartaian dengan persentase 81,44% cenderung (sangat kuat), faktor kepartaian berkaitan dengan Partai Politik, Ideologi Partai, visi misi dan program partai, pengalaman prestasi partai, kepopuleritas partai, banyaknya tokoh masyarakat dalam partai politik, banyaknya kader partai, kualitas tokoh partai politik, citra partai politik, tokoh partai yang terlibat kriminal/korupsi. Kemudian faktor Figur dengan persentase 84% cenderung (sangat kuat), faktor figur ini berkaitan dengan Figur kandidat, ideologi kandidat, tingkat pendidikan figur, keagamaan, capaian prestasi figur, gaya komunikasi figur, kedekatan figur dengan masyarakat, kualitas figur, kecerdasan figur, pengalaman figur, latar belakang profesi figur, kekayaannya, postur tubuh, keturunan keluarga pejabat, keturunan keluarga tokoh agama, kedekatan figur dengan generasi muda.

Dapat disimpulkan dasar pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial dalam Polarisasi Afiliasi Politik Kepartaian Generasi Milenial pada Pemilihan Bupati 2024 di Kelurahan Sriwijaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat, terdapat dua faktor pertimbangan yang digunakan oleh generasi milenial dalam berafiliasi politik kepartaiannya, selanjutnya Faktor pertimbangan dominan yang digunakan oleh generasi milenial Kelurahan Sriwijaya pada pemilihan Bupati 2024 Kabupaten Tanjung Jabung Barat berafiliasi kepada Figur calon berdasarkan gaya komunikasinya yang baik.

SARAN

Saran yang terinspirasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya edukasi tentang politik kepada generasi milenial dalam menentukan pilihan agar bijak dalam memilih seorang pemimpin, sehingga tidak terjadi salah memilih pemimpin, jika memilih berdasarkan rasional serta pengetahuan yang cukup dalam wawasan politik maka akan mendapatkan seorang pemimpin yang berkompeten cerdas dan bijak dalam menjadi wakil rakyat.

Pemerintah daerah hendaknya juga dapat melakukan edukasi seperti mengadakan seminar atau hal lainnya yang bersifat edukasi yang berisi tentang manfaat adanya Partai Politik, pentingnya memilih calon pemimpin yang berkompeten dari Partai Politik, apa yang terjadi jika kita salah memilih pemimpin dari Partai Politik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Lembaga Universitas Bung Hatta yang telah memfasilitasi peneliti dalam menuntut ilmu dan kepada pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian di Kelurahan Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Prasetyawati and A. S. Adi, "Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020 Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Kota Surabaya," *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 2, pp. 309–323, 2021, doi: 10.26740/kmkn.v9n2.p309-323.
- [2] M. Prof and E. B. iriam BudiarjoBrown, *Dasar-dasar ILMU POLITIK*, no. 1. 2008.
- [3] P. Pasaribu, "Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik," *JPPUMA J. Ilmu Pemerintah. dan Sos. Polit. Univ. Medan Area*, vol. 5, no. 1, p. 51, 2017, doi: 10.31289/jppuma.v5i1.1125.
- [4] Z. A. Saleh, "Demokrasi dan partai politik," *Legis. Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 56–80, 2008.
- [5] P. S. Nur Wardhani, "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum," *Jupiis J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 1, p. 57, 2018, doi: 10.24114/jupiis.v10i1.8407.
- [6] S. J. F. Arum Faiza, *ARUS METAMORFOSA MILENIAL*, 2018th ed. Desa Dempelrejo RT 06 RW 01 Ngampel Kendal: Penerbit Ernest, 2018.
- [7] R. Sangkoy, M. Lopian, and R. Gosal, "Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2016 (Studi di Desa Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan)," *Eksek. J. Jur. Ilmu Pemerintah.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [8] J. R. Wallah, V. Tamowangkay, and M. T. Lopian, "Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Manado Di Kecamatan Sario Kota Manado," vol. 2, no. 3, pp. 1–8, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/42155>
- [9] R. M. Kosanke, "Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota," pp. 1–130, 2019.
- [10] M. Nursi, P. Pebriyenni, and D. Darwianis, "Sikap Politik Mahasiswa Kota Padang Terhadap Kebijakan Pemerintah dalam

- Penanganan Covid-19,” *J. Moral Civ.*, vol. 6, no. 2, pp. 207–213, 2022, [Online]. Available: <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/678%0Ahttp://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/download/678/73>
- [11] N. Sabani, “Generasi Millennial Dan Absurditas Debat Kusir Virtual,” *Informasi*, vol. 48, no. 1, p. 95, 2018, doi: 10.21831/informasi.v48i1.18078.
- [12] A. Sanawiyah, “Afiliasi Politik Santri Dalam Pilkada Nagan Raya 2017,” 2020, [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16053/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16053/1/AjaSanawiyah%2C150801002%2CFISIP%2CIP%2C085270740224.pdf>
- [13] Meliala, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Penerapan Strategi Bertahan Dan Menyerang Untuk Memenangkan Persaingan,” *J. Citiz. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 12–24, 2020, [Online]. Available: <https://unimuda.ejournal.id/jurnalcitizen/article/view/617/491>
- [14] A. C. Sari, R. Hartina, R. Awalia, H. Irianti, and N. Ainun, “Komunikasi dan Media Sosial,” *J. Messenger*, vol. 3, no. 2, p. 69, 2018, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Astari-Clara-Sari/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL/links/5c2f3d83299bf12be3ab90d2/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf
- [1] A. Prasetyawati and A. S. Adi, “Perilaku Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020 Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Kota Surabaya,” *Kaji. Moral dan Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 2, pp. 309–323, 2021, doi: 10.26740/kmkn.v9n2.p309-323.
- [2] M. Prof and E. B. iriam BudiarjoBrown, *Dasar-dasar ILMU POLITIK*, no. 1. 2008.
- [3] P. Pasaribu, “Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik,” *JPPUMA J. Ilmu Pemerintah. dan Sos. Polit. Univ. Medan Area*, vol. 5, no. 1, p. 51, 2017, doi: 10.31289/jppuma.v5i1.1125.
- [4] Z. A. Saleh, “Demokrasi dan partai politik,” *Legis. Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 56–80, 2008.
- [5] P. S. Nur Wardhani, “Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum,” *Jupiiis J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 10, no. 1, p. 57, 2018, doi: 10.24114/jupiiis.v10i1.8407.
- [6] S. J. F. Arum Faiza, *ARUS METAMORFOSA MILENIAL*, 2018th ed. Desa Dempelrejo RT 06 RW 01 Ngampel Kendal: Penerbit Ernest, 2018.
- [7] R. Sangkoy, M. Lopian, and R. Gosal, “Perilaku Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2016 (Studi di Desa Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan),” *Eksek. J. Jur. Ilmu Pemerintah.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [8] J. R. Wallah, V. Tamowangkay, and M. T. Lopian, “Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Manado Di Kecamatan Sario Kota Manado,” vol. 2, no. 3, pp. 1–8, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/42155>
- [9] R. M. Kosanke, “Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota,” pp. 1–130, 2019.
- [10] M. Nursi, P. Pebriyenni, and D. Darwianis, “Sikap Politik Mahasiswa Kota Padang Terhadap Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Covid-19,” *J. Moral Civ.*, vol. 6, no. 2, pp. 207–213, 2022, [Online]. Available: <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/678%0Ahttp://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/download/678/73>
- [11] N. Sabani, “Generasi Millennial Dan Absurditas Debat Kusir Virtual,” *Informasi*, vol. 48, no. 1, p. 95, 2018, doi: 10.21831/informasi.v48i1.18078.
- [12] A. Sanawiyah, “Afiliasi Politik Santri Dalam Pilkada Nagan Raya 2017,” 2020, [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16053/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16053/1/AjaSanawiyah%2C150801002%2CFISIP%2CIP%2C085270740224.pdf>
- [13] Meliala, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Penerapan Strategi Bertahan Dan Menyerang Untuk Memenangkan Persaingan,” *J. Citiz. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 12–24, 2020, [Online]. Available: <https://unimuda.ejournal.id/jurnalcitizen/article/view/617/491>
- [14] A. C. Sari, R. Hartina, R. Awalia, H. Irianti, and N. Ainun, “Komunikasi dan Media Sosial,” *J. Messenger*, vol. 3, no. 2, p. 69, 2018, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Astari-Clara-Sari/publication/329998890_KOMUNIKASI_DAN_MEDIA_SOSIAL/links/5c2f3d83299bf12be3ab90d2/KOMUNIKASI-DAN-MEDIA-SOSIAL.pdf

